



ISSN 1978-3787 (Cetak)
ISSN 2615-3505 (Online)

Media Bina Ilmiah 1619

IDENTIFIKASI KOMPONEN PENDUKUNG DAYA TARIK WISATA LOANG BALOQ
SEBAGAI WISATA PESISIR DI KOTA MATARAM

Oleh

M. Setyo Nugroho

Dosen Universitas Islam Negeri Mataram

Email : tyo3nugroho@gmail.com

Abstrak

Daya tarik wisata Loang Baloq di Kota Mataram memiliki diversifikasi produk wisata yang terbagi menjadi tiga area, yakni darat, laut dan muara. Namun secara praktiknya, daya tarik wisata Loang Baloq hanya dikenal oleh wisatawan lokal, tidak demikian untuk wisatawan mancanegara dan nusantara, sehingga manfaat pariwisata belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen pendukung daya tarik wisata Loang Baloq di Kota Mataram. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara (purposive sampling) dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DTW Loang baloq memiliki keunikan dan ciri khas atraksi alam dan budaya sebagai modal dasar untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Namun masih terdapat permasalahan yang menjadi penghambat perkembangan daya tarik wisata, seperti rendahnya SDM, manajemen pengelolaan sampah yang kurang baik dan fasilitas yang rusak.

Kata Kunci : Komponen daya tarik wisata & Loang Baloq

PENDAHUALUAN

Kepariwisata Pulau Lombok dalam 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data statistik Dinas Pariwisata NTB (dispudbar.ntb.prov.go.id,2017) mencatat jumlah kunjungan wisatawan ke NTB pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 22,26% yaitu dari 725.338 wisatawan menjadi 886.880 wisatawan. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 31,15% yaitu dari 886.880 wisatawan menjadi 1.163.142 wisatawan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 16,72% yaitu dari 1.163.142 wisatawan menjadi 1.357.602 wisatawan, lanjut pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 20% yaitu dari 1.357.602 wisatawan menjadi 1.629.122 wisatawan, kemudian pada tahun 2015 meningkat sebesar 35,69% yaitu dari 1.629.122 wisatawan menjadi 2.210.527 wisatawan.

Trend peningkatan tersebut menjadi pemacu sektor publik untuk mengembangkan sayap baik dari segi promosi, fasilitas dan kualitas pelayanan. Salah satu bentuk

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pembenahan dari segi aksesibilitas seperti pembukaan direct flight dari beberapa daerah penghasil wisatawan mancanegara menuju Pulau Lombok. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan agar manfaat pariwisata pada sektor ekonomi lebih dirasakan oleh masyarakat sekitar. Selain itu, pada dasarnya Lombok masih memiliki sejuta pesona yang tersimpan dan belum tersentuh oleh wisatawan domestik dan mancanegara, khususnya daya tarik wisata pesisir yang ada di Kota Mataram.

Pesona Kota Mataram menyimpan ragam daya pikat pada keunikan budaya dan alam. Keunikan budaya tersaji dalam tradisi, adat, kuliner, dan gaya hidup masyarakatnya. Karya alam-NYA menciptakan bentangan alam yang begitu indah sehingga dijadikan sebagai salah satu dari 11 Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (Perda No.7 Tahun 2013 tentang KSPD).

Daya tarik wisata yang ditetapkan pada KSPD memiliki 8 ruang lingkup pengembangan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPADA) tahun 2013-2028, salah satunya adalah daya tarik

Vol.13 No.9 April 2019



wisata Loang Baloq. Loang Baloq sangat populer sebagai tempat wisata bagi penduduk lokal, hal tersebut dapat dilihat pada ramainya kunjungan akhir pekan, terlebih pada saat musim haji dan hari raya idul fitri bisa mencapai ribuan jumlahnya. Namun sebaliknya, daya tarik wisata Loang Baloq belum dikenali oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Berbeda halnya dengan daya tarik wisata Senggigi dan Gili Trawangan yang selalu ramai dikunjungi wisatawan mancanegara, sehingga manfaat ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu daerah wisata pesisir di Pulau Lombok, Loang Baloq memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik daerahnya. Jackson (1989) (dalam Pitana, 2005:101) mengatakan bahwa suatu daya tarik wisata harus menyediakan kebutuhan wisatawan, agar tujuan kunjungan wisatawan dapat terpenuhi, seperti atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary service sebagaimana seharusnya dalam sistem pariwisata yaitu interaksi antara tuan rumah (host) menyediakan kebutuhan wisatawan (guest).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis komponen pendukung wisata Loang Baloq sebagai daya tarik wisata pesisir di Kota Mataram agar dapat menjadi tolak ukur untuk mengembangkan kualitas destinasi dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini mengadopsi beberapa teori yang relevan dengan komponen daya tarik wisata. Menurut Cooper, dkk (1995:81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata, yaitu:

1. Atraksi wisata, merupakan atribut daerah tujuan wisata yang berupa apa saja yang dapat menarik wisatawan dan setiap destinasi pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.

2. Aksesibilitas, merupakan atribut akses bagi wisatawan domestik dan mancanegara agar dengan mudah dapat mencapai tujuan ke tempat wisata baik secara internasional maupun akses terhadap tempat wisata pada sebuah destinasi, seperti tersedianya alat transportasi yang memadai.
3. Amenitas, merupakan atribut amenitas yang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama pada sebuah destinasi, seperti tersedianya fasilitas akomodasi hotel & restoran, agen perjalanan wisata, dll.
4. Ancillary services merupakan atribut sumberdaya manusia, sistem dan kelembagaannya berupa lembaga pariwisata yang akan mendukung sebuah destinasi layak untuk dikunjungi, aspek kelembagaan tersebut dapat berupa dukungan lembaga keamanan, lembaga pariwisata sebagai pengelola destinasi, dan lembaga pendukung lain yang dapat menciptakan kenyamanan wisatawan.

Lebih lanjut (Yoeti, 1996:177) menambahkan bahwa supaya daya tarik wisata dapat dikunjungi oleh wisatawan potensial, maka hendaknya memenuhi setidaknya tiga indikator, yaitu:

1. Sesuatu yang dapat dilihat (something to see). Artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Sesuatu yang dapat dikerjakan (something to do). Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
3. Sesuatu yang dapat dibeli (something to buy). Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat



asal wisatawan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan yakni pengamatan terhadap atraksi wisata (alam, budaya dan buatan), aksesibilitas (kondisi jalan dan ketersediaan transportasi), amenitas (akomodasi dan restoran), ancillary services (pengelolaan destinasi, pelayanan serta kelembagaan) di daya tarik wisata Loang Baloq. Kedua, yaitu studi pustaka berupa jurnal penelitian, artikel, dokumen yang berkaitan dengan daya tarik wisata Loang Baloq. Ketiga, yaitu wawancara (purposive sampling) kepada unsur pemerintah, pengelola serta tokoh masyarakat terkait potensi Pantai Loang Baloq, gejala sosial dan budaya maupun ekonomi yang sifatnya kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil pembahasan berdasarkan observasi, wawancara dan studi literatur.

Sejarah Singkat

Daya tarik wisata Loang Baloq terletak di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nama Loang Baloq ini berasal dari makam atau petilasan yang terdapat di sebelah timur pantai merupakan penyebar agama islam di Pulau Lombok yang datang dari timur tengah yakni Syekh Gauz Abdurrazak. Arti dari Loang Baloq ini sendiri ternyata memiliki multi tafsir di kalangan masyarakat luas. Bagi pemahaman masyarakat secara umum, Loang dalam bahasa sasak berarti lubang, sedangkan Baloq dalam bahasa sasak berarti buaya. Jadi Loang Baloq dalam bahasa indonesia berarti lubang buaya. Namun menurut bapak Janali selaku juru kunci makam Loang Baloq (wawancara tanggal 26 Februari 2017) mengatakan Loang dalam bahasa sasak berarti lubang, sedangkan Baloq itu artinya Buyut, beliau mengatakan diksi yang benar adalah bebalog dalam bahasa sasak berarti buaya. Jadi

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

penyebutan yang benar adalah Loang Bebalog dan tafsir Loang Baloq itu sendiri lebih condong kepada lubang buaya karena di areal makam itu terdapat banyak buaya pada zaman dahulu.

4.2 Attraction

Produk wisata dirancang berdasarkan ciri khas dan keaslian dari daya tarik wisata Loang Baloq, sehingga dapat menjadi faktor penarik bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Secara umum, arah kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Pulau Lombok telah tertuang dalam Perda nomor 7 tahun 2013 tentang pembangunan daya tarik wisata bahwa pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas. Dengan demikian, analisis produk wisata ini dilakukan untuk meningkatkan diversifikasi atraksi wisata yang terbagi menjadi tiga area, yaitu:

Area Darat Pantai

Area darat Loang Baloq dapat dijadikan beragam aktivitas wisata, pertama yaitu Sightseeing, Loang Baloq memiliki keindahan panorama laut yang membentang, ditambah lagi pantai Loang Baloq merupakan tempat untuk menyaksikan matahari terbenam (sunset). Hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan menyediakan kursi santai bagi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan sunset di Pantai Loang Baloq. Kedua yaitu aktivitas bola pantai, berdasarkan pengamatan penulis, lokasi area darat pantai dijadikan tempat bermain bola oleh para pengunjung, oleh sebab itu perlu dibuatkan area khusus agar tidak mengganggu wisatawan yang sedang melakukan aktivitas sightseeing, selain itu hendaknya menyediakan fasilitas bagi mereka yang ingin melakukan kegiatan bola pantai seperti tiang gawang maupun net/jaring untuk bola voli yang sifatnya semi permanen, sehingga mudah untuk di bongkar-pasang.

Ketiga yaitu aktivitas outbound, area darat Loang Baloq juga dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas outbound bagi perusahaan ataupun organisasi yang ingin melaksanakan kegiatan outbound training. Keempat yaitu aktivitas camping, lokasi darat Pantai Loang

Baloq dapat dijadikan sebagai lokasi camping dengan menyediakan tenda bagi pengunjung yang ingin melakukan aktivitas camping, ini menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat dengan menyediakan paket wisata camping / berkemah yang terdiri dari tenda include konsumsi.

Kelima yaitu aktivitas wisata kuliner dengan menyajikan makanan yang bernuansa lokal seperti hasil tangkapan ikan dari para nelayan setempat. Keenam yaitu pertunjukan seni budaya, area darat pantai Loang Baloq dapat dimanfaatkan dengan mengadakan kegiatan pertunjukan seni budaya seperti tari-tarian maupaun kesenian yang mewakili ciri khas suku Sasak Lombok dengan membuat jadwal rutin, sehingga dapat memberikan atraksi budaya bagi wisatawan sekaligus sebagai media untuk melestrikan kebudayaan lokal.



Gambar 1. Aktivitas sightseeing di daya tarik wisata Loang Baloq (Nugroho, 2017)

Area Laut

Area laut di daya tarik wisata Loang Baloq dapat dijadikan beragam aktivitas wisata, pertama yaitu aktivitas berenang, aktivitas berenang merupakan kegiatan umum yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi daya tarik wisata pantai. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola dengan menyediakan alat berenang seperti ban karet bagi wisatawan yang ingin melaksanakan aktivitas berenang. Kedua yaitu aktivitas water sport seperti banana boat, kano dan memancing.

Aktivitas water sport sangat potensial untuk dikembangkan sebagai alternatif paket wisata bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat untuk menyediakan alat-alat pendukung seperti papan kano, pelampung dan fishing equipment. Selain itu, perlu dilakukan zonasi untuk membagi lokasi tiap-tiap aktivitas agar tidak mengganggu aktivitas wisata lainnya, sehingga wisatawan dapat merasakan kenyamanan dalam melakukan aktivitas wisatanya.



Gambar 2 Aktivitas memancing di daya tarik wisata Loang Baloq (Nugroho, 2017)

Area Muara

Area muara di daya tarik wisata Loang Baloq sudah dimanfaatkan oleh pihak pengelola dengan menyediakan fasilitas seperti perahu bebek yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mengelilingi muara sambil menikmati keindahan alam sekitar. Hal yang perlu mendapat perhatian dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas dan kuantitas perahu bebek tersebut agar diperbarui dari segi tampilan dan jumlah armadanya. Selain itu, kegiatan rutin pembersihan area muara juga harus digalakkan dengan menggunakan alat-alat yang memadai, sehingga muara tersebut dapat terlihat lebih bersih dan indah bagi wisatawan.



Gambar 3 Aktivitas mengelilingi muara di daya tarik wisata Loang Baloq (Nugroho, 2017)

Atraksi budaya Sasak Lombok

Identitas masyarakat lokal identik dengan nama Pulau Lombok itu sendiri. Lombok dalam bahasa Sasak berarti lurus, artinya memiliki hati dan jiwa yang lurus. Dalam praktiknya, organisasi keagamaan seperti “Remaja Masjid atau Remaja Musholla” merupakan salah satu contoh budaya masyarakat lokal yang masih ditemukan di era pengembangan pariwisata di Pulau Lombok secara umum, dan Kota Mataram secara khusus. Kegiatan keagamaan seperti pengajian merupakan salah satu cara untuk membentengi diri dari polusi budaya yang kerap membuat masyarakat setempat cenderung meniru perilaku kebaratan (westernisasi), yang mana hal tersebut bertentangan dengan identitas budaya lokal setempat. Kegiatan budaya lokal merupakan wujud dari pelestarian budaya yang dilakukan masyarakat setempat agar memupuk rasa cinta kearifan lokal bagi generasi penerus. Kegiatan budaya lokal yang dimaksud seperti pentas seni Tari Gandrung dan Tari Rudat merupakan jenis tarian warisan leluhur suku Sasak Lombok, kemudian Gendang Beleq merupakan kesenian tradisional yang dimainkan dengan alat musik tradisional, Nyongkolan berupa kegiatan iring-iringan pengantin yang melaksanakan pernikahan seperti raja dan ratu., selanjutnya Presean yang menyimbolkan kejantanan dan keberanian pemuda suku Sasak Lombok.

Potensi-potensi tersebut harus dapat dikemas dalam satu event atau festival budaya secara khusus dilaksanakan di DTW Loang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Baloq, seperti Festival Senggigi yang terdapat di Pantai Senggigi dan Festival Bau Nyale yang terdapat di Pantai Mandalika. Nilai heritage Loang Baloq sebagai destinasi wisata religi dapat ditampilkan dengan pementasan drama kolosal yang menceritakan sejarah Loang. Dengan demikian, upaya peningkatan pemahaman dan pelestarian identitas lokal dapat dibingkai melalui kegiatan festival budaya.

Accessibility

Daya tarik wisata Loang Baloq berlokasi di pusat bisnis dan pemerintahan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat yakni Kota Mataram. Hal tersebut menjadikan lokasi Pantai Loang Baloq sangat strategis dan mudah dijangkau. Kondisi jalan menuju Pantai Loang Baloq pun sangat baik, karena merupakan jalan beraspal di perkotaan, untuk memperoleh kendaraan umum juga sangat mudah, karena sudah tersedia angkutan umum seperti taksi dan ojek, bahkan sudah bisa menggunakan transportasi online. Sejauh ini, Pulau Lombok telah memiliki bandara internasional yang sudah membuka direct flight dari Malaysia, Korea Selatan, dan Brunei Darussalam. Lombok juga memiliki dua pelabuhan yang menghubungkan Pulau Lombok dengan Pulau Bali, Pulau Sumbawa dan Surabaya.

Lebih lanjut pada tahun 2017 lalu, pemerintah setempat telah menyelesaikan program pembangunan jalan bypass lingkaran. Akses jalan ini menjadi shortcut bagi kendaraan yang melaju dari Lombok Internasional Airport dan Pelabuhan Lembar, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya akses jalan bypass tersebut, kini waktu perjalanan menuju Pantai Loang Baloq lebih cepat dari sebelumnya. Hal ini merupakan peluang yang bagus dari segi lokasi, karena dengan konektivitas jalur darat sedemikian rupa, dapat menarik sejumlah wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik wisata Loang Baloq.

Akses laut sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi jalur alternatif menghubungkan Loang Baloq dengan daya tarik wisata lainnya yang ada di Lombok seperti Gili Trawangan, Kawasan Sekotong dan Pantai Senggigi melalui jalur laut dengan membuka

dermaga penyebrangan di DTW Loang Baloq. Hal tersebut bisa menjadi alternatif titik simpul DTW berbasis pesisir yang ada di Pulau Lombok.



Gambar 4 Jalur bypass Lingkar (Nugroho, 2017)
Amenities

Sebagai daya tarik wisata yang berlokasi di pusat kota Mataram, terdapat banyak pilihan hotel bagi wisatawan untuk bermalam di Kota Mataram. Mulai dari hotel non-bintang hingga hotel berbintang. Pengemasan paket wisata juga sudah dilakukan oleh tour agent dengan memasukkan Loang Baloq dalam paket perjalanan wisata di Kota Mataram. Hal tersebut terlihat dari kunjungan beberapa wisatawan asing bersama tour agent di DTW Loang Baloq. Terdapat fasilitas pendukung di dalam Loang Baloq seperti brugak/bale bengong sebagai tempat bersantai dan berkumpul dengan keluarga, untuk kebutuhan makanan juga sangat memadai karena terdapat beberapa restoran di sekitar daya tarik wisata Loang Baloq. Terdapat juga makanan seafood berupa ikan hasil tangkapan nelayan setempat yang masih segar dan dapat dinikmati di gerai yang dibangun oleh masyarakat sekitar untuk berjualan. Namun demikian, Loang Baloq masih memiliki pekerjaan rumah terkait dengan fasilitas pendukung di daya tarik wisata, seperti toilet yang tidak terawat dan kurangnya kebersihan yang terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan baik di area pantai dan muara.



Gambar 5 Sampah di area pesisir Loang Baloq (Nugroho, 2017)

Ancillary Service

Pariwisata merupakan trade in services atau perdagangan jasa kepada wisatawan, oleh karenanya kegiatan pariwisata tidak bisa lepas dari peran masyarakat itu sendiri sebagai host atau tuan rumah. Hal tersebut selaras dengan Pitana dan Diarta (2009:72) yang menyatakan hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakkannya. Faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staff akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukannya.

Dengan demikian, masyarakat diharuskan untuk memiliki skill dan pengetahuan dalam bidang pariwisata agar dapat mengawal dan menciptakan ide kreatif dalam keberlangsungan kegiatan pariwisata serta dapat memberikan excellent services kepada wisatawan. Berdasarkan data dari Kelurahan Tanjung Karang di Kota Mataram, tercatat mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Tanjung Karang yaitu pada tingkat SD/ sederajat yaitu sebesar 25,6%. Artinya SDM yang ada saat ini tergolong sangat rendah karena mayoritas masyarakat hanya lulusan SD/ sederajat. Lebih



lanjut mayoritas mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tanjung Karang adalah pegawai swasta dengan presentase sebesar 22,6%. Mata pencaharian yang paling sedikit digeluti yaitu pada bidang jasa wisata dengan presentase sebesar 0,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu ada beberapa alternatif strategi untuk meminimalisir kelemahan terkait SDM, pertama yaitu program sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar terkait sadar wisata. Kedua, pengembangan SDM melalui Pendidikan informal seperti pelatihan bahasa asing, hospitality, pemandu wisata, dll.

Ketiga, menyelenggarakan sertifikasi pramuwisata. Pramuwisata hendaknya memiliki sertifikasi kompetensi agar dapat meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. Pemerintah daerah telah mengatur hal tersebut melalui regulasi dalam Perda no 14 tahun 2016 bahwa untuk mendapatkan sertifikat pramuwisata harus lulus ujian pramuwisata yang diselenggarakan oleh Gubernur. Lebih lanjut, pendidikan dan pelatihan pramuwisata diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tinggi dengan kurikulum yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata dan Organisasi Pramuwisata. Dengan demikian pelaksanaan sertifikasi pramuwisata sangat penting agar menjamin quality of services dan menciptakan kesan positif bagi pengunjung wisata.

PENUTUP

Kesimpulan

Daya tarik Loang Baloq memiliki ragam potensi atraksi wisata yang memiliki keunikan tersendiri. Mulai dari karakteristik alam yang berbentuk keindahan pantai dan sunset point, tradisi budaya Sasak Lombok yang masih berlangsung, hingga life style masyarakat sekitar daya tarik wisata. Ditinjau dari sisi aksesibilitas juga sudah terkoneksi dengan baik (darat, laut, udara). Terdapat fasilitas pendukung seperti akomodasi hotel dan restoran yang cukup memadai. Namun demikian, daya tarik Loang Baloq masih memiliki pekerjaan rumah seperti manajemen pembuangan sampah yang masih belum optimal, diperlukan promosi digital untuk

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

meningkatkan popularitas sehingga dapat menarik calon wisatawan khususnya dari mancanegara. Perlunya perbaikan kualitas dan kuantitas dari segi fasilitas umum seperti toilet yang berstandar internasional.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah, seperti meningkatkan kerjasama kolaboratif dengan sektor privat untuk mengembangkan daya tarik wisata Loang Baloq. Kerjasama tersebut hendaknya bersifat simbiosis mutualisme, sehingga masyarakat sekitar tidak merasa dirugikan, dan hendaknya mencari investor yang pro Green Tourism, agar tidak mengabaikan kearifan lokal masyarakat sekitar dan senantiasa memperhatikan lingkungan. Bagi pihak pengelola yaitu meningkatkan fungsi pengawasan di dalam daya tarik wisata, sehingga tercipta suasana nyaman dan aman. Bagi masyarakat yaitu meningkatkan semangat gotong-royong dalam menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan Pantai Loang Baloq, agar dapat memberikan citra positif di benak wisatawan, sehingga berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan dan bermanfaat pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cooper, C., Shepherd, R. & Westlake, J. 1996. *Educating the Educators in Tourism*:
- [2] *A Manual of Tourism and Hospitality Education*. World Tourism Organisation (WTO). University of Surrey.
- [3] *Dispudbar.ntbprov.go.id, 2017.* "Angka Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat", sumber: <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/angka-kunjungan-wisatawan-ke-ntb/>. Diakses pada 20/2/2017.
- [4] Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 tentang Kawasan Strategis Pariwisata Daerah.
- [5] Pitana, I. G. dan Diarta, I. K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.



-
- [6] Yoeti Oka, A. 1996. Edisi Revisi. Pengantar
Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.